

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan manusia untuk dapat selalu berkembang. Pendidikan mempunyai arti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengembangkan dirinya untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan melalui pengajaran dan pelatihan. Saat ini, pendidikan suatu hal yang keunggulannya harus diupayakan untuk memajukan bangsa

Menurut Gularso (2015: 13) pendidikan adalah “segala sesuatu yang dilakukan yang dilakukan sebagai pengalaman belajar individu, kelompok, atau masyarakat yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dalam upaya mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan”.

Al-Tabany (2014: 18-19) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Sehingga dengan belajar siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan namun juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru. Sehingga dalam hal ini guru mempunyai posisi yang penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Tantangan seorang guru adalah bagaimana merumuskan suatu model pembelajaran yang kreatif disesuaikan dengan kondisi dan suasana siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 133) “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Dengan demikian

model yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kreatifitas pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan sangat efektif dan bermakna jika dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif sehingga mudah dalam memahami pembelajaran dan dengan pembelajaran itu siswa menjadi senang dan dalam pembelajaran bisa melatih kreatifitas siswa serta tidak mudah jenuh yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Poleng 1 terbukti masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang kreatifitasnya masih rendah. Presentase kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yaitu 25% siswa kreatif dan 75% siswa kurang kreatif. Kreatifitas siswa yang kurang dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari 75% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan hanya 25% yang dapat mencapai ketuntasan belajar. Dari 20 siswa, sebanyak 5 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan 15 siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam proses pembelajaran juga terlihat siswa kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dari data-data tersebut guru melakukan observasi dan refleksi. Salah satu penyebabnya diketahui adalah penyampaian materi dari guru yang kurang menarik dan model pembelajarannya kurang kreatif dan bervariasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakan model pembelajaran inkuiri. Seiring pendapat Susanto (2013: 172) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri menekankan pada semua guru agar menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses pemahaman materi pelajaran kepada siswa. Dalam model pembelajaran inkuiri ini siswa diarahkan untuk

bisa menemukan masalah sendiri dan kemudian mampu memecahkan masalah yang ditemukan tersebut secara ilmiah. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dengan harapan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkat, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih kreatif, variatif dan hidup.

Menurut kulshrestha dkk (2014: 972) mengatakan tentang pembelajaran berbasis inkuiri sebagai berikut:

“Inquiry based teaching learning has to be appreciated because it is necessary as a tool for developing systematic and critical thinking skills, problem solving capabilities and the creativity of students. Inquiry builds on students inherent sense of curiosity and wonder, drawing on their diverse backgrounds, interests and experiences. The process provides opportunity for students to become active participants in a collaborative”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran berbasis inkuiri harus dikembangkan untuk melatih siswa berpikir kritis, memecahkan masalah dan melatih kreativitas siswa. Pembelajaran di fokuskan pada siswa untuk merasa penasaran dan bertanya-tanya, proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi peserta aktif dan kolaboratif.

Dalam model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya belajar monoton di kelas, mereka juga belajar di luar kelas melalui kegiatan belajar sambil melakukan pengamatan, pembelajaran yang melihat langsung contoh makanan sehat. Dengan kegiatan ini siswa dapat melihat, mengobservasi secara langsung tentang makanan sehat sehingga proses pembelajaran bisa lebih bermakna bagi siswa.

Sehingga, berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi tersebut, peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Poleng I Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang dijumpai dan keterbatasan waktu, cakupan dan aktivitas, maka penelitian hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Poleng 1 tahun ajaran 2015/2016
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Poleng 1 tahun ajaran 2015/2016
3. Faktor yang diamati adalah peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Poleng 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas VSD Negeri Poleng 1 Tahun Ajaran 2015/2016, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Poleng 1 tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Poleng 1 Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Poleng 1 Tahun Ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kreativitas Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri Poleng 1 Tahun Ajaran 2015/2016, bertujuan antara lain untuk:

1. Meningkatkan kualitas mengajar guru dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Poleng 1 tahun ajaran 2015/2016

2. Meningkatkan kreativitas belajar IPA kelas V dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di SD Negeri Poleng 1 tahun ajaran 2015/2016
3. Meningkatkan hasil belajar IPA kelas V dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di SD Negeri Poleng 1 tahun ajaran 2015/2016

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di SD Negeri Poleng 1 Tahun Ajaran 2015/2016, diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1) Kepala sekolah

Sebagai bahan kajian untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran di sekolah.

2) Bagi guru

Menambah wawasan guru tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

3) Bagi siswa

a) Meningkatkan kreativitas belajar siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan

b) Meningkatkan hasil belajar siswa

4) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.